

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Rumah sakit adalah sebuah perusahaan jasa yang sangat di perlukan untuk kelangsungan hidup manusia yang mana manusia itu sendiri sewaktu-waktu dapat terserang penyakit, artinya kebutuhan akan pengobatan tidak dapat kita duga-duga dan sangat di butuhkan. Namun hendaknya suatu rumah sakit benar-benar menjaga lingkungannya. Dengan cara mengelola limbahnya dengan sebaik mungkin untuk mencegah agar tidak membahayakan lingkungan di sekitarnya, apalagi limbah dari rumah sakit bisa berpotensi menularkan penyakit. Tidak hanya untuk kelangsungan rumah sakit itu sendiri tapi juga untuk kelangsungan hidup makhluk di sekitarnya baik itu tumbuhan, hewan dan juga manusia.

Isu lingkungan bukan lagi merupakan suatu isu baru. Persoalan lingkungan semakin menarik untuk di kaji seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi global dunia. Oleh karena itu, untuk menyikapi hal ini dibutuhkan akuntansi manajemen lingkungan bagi rumah sakit besar maupun kecil. Tujuannya adalah untuk meningkat jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Keberhasilan akuntansi manajemen lingkungan tidak hanya bergantung pada ketepatan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang dibuat oleh rumah

sakit, akan tetapi kemampuan dan keakuratan data rumah sakit dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktifitas rumah sakit.

Selain memberikan dampak positif terhadap perekonomian nasional, dunia usaha juga menimbulkan dampak negatif berupa kerusakan lingkungan akibat limbah yang dihasilkan dan juga pengeksploitasian yang berlebihan terhadap sumber daya alam yang ada. Telah banyak contoh kasus kerusakan lingkungan yang terjadi karena limbah serta pengeksploitasian yang berlebihan, baik dalam skala nasional maupun skala daerah. Contoh kasus beberapa rumah sakit yang berada di bantaran kali, diantaranya, RSUD kota bekasi, rumah sakit bhakti kartini dan berbagai kasus lainnya, merupakan bukti yang kongkrit bagaimana kegiatan perusahaan menimbulkan kerusakan pada lingkungan. Karena merupakan salah satu sumber kerusakan lingkungan, maka selain memikirkan keuntungan ekonomis, seharusnya pelaku kegiatan ekonomi juga lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan tempat dimana kegiatan ekonomi tersebut berada (Shrivastava, 1995 dalam Burhany, 2014).

Tanggung jawab terhadap lingkungan menjadi hal yang penting dan menimbulkan pandangan baru dalam pembangunan. Kesadaran dari pihak manajemen maupun pelaku kegiatan ekonomi untuk melakukan pengelolaan lingkungan saat ini dapat dikatakan sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan, terutama kesadaran bagi para pengusaha kecil menengah. Kegiatan perusahaan sebagai pemenuh kebutuhan dan penyumbang pendapatan nasional juga memberikan dampak negatif terhadap lingkungan.

Kerusakan lingkungan yang dimaksud adalah limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Limbah menjadi salah satu sumber penyakit bagi masyarakat sehingga dapat mengakibatkan menurunnya kesejahteraan. Kondisi ini menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dalam memperketat regulasi mengenai kelestarian lingkungan. Dengan demikian, rumah sakit sebagai pelaku tidak bisa lepas dari tanggung jawab sosial sehingga dalam menjalankan kegiatan, selain memikirkan keuntungan ekonomis, Rumah sakit juga bertanggung jawab kepada lingkungan.

Salah satu cara untuk melakukan perlindungan lingkungan dalam jangka panjang adalah dengan mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan (Selg, 1994 dalam Burhany, 2015). Akuntansi Manajemen Lingkungan dapat membantu perusahaan untuk mengelola hubungan perusahaan dengan lingkungan. Akuntansi Manajemen Lingkungan (Environmental Management Accounting/EMA) dapat didefinisikan sebagai identifikasi, pengumpulan, estimasi, analisis, pelaporan internal, penggunaan bahan dan informasi aliran energi, informasi biaya lingkungan, dan informasi biaya lain untuk pengambilan keputusan yang terkait dengan lingkungan.

Keputusan yang diambil berdasarkan informasi-informasi tersebut diharapkan dapat mengurangi dampak kerusakan lingkungan (limbah). Pemahaman ini mendorong manajemen bersama akuntan manajemen untuk merealisasikan penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam

perusahaan. Sebagai salah satu perusahaan penyedia jasa di bidang kesehatan, kegiatan operasional rumah sakit memiliki potensi menimbulkan masalah lingkungan, sama seperti perusahaan lain. Kegiatan pelayanan rumah sakit merupakan penyumbang limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang cukup besar.

Rumah sakit sebagai intitusi atau lembaga yang bergerak dalam bidang kesehatan memiliki peran yang cukup besar dan signifikan dalam menjaga lingkungan, limbah medis yang dihasilkan oleh rumah sakit apabila tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan lingkungan yang tercemar. Dalam kegiatannya, setiap rumah sakit pasti menghasilkan limbah dan tergolong kedalam limbah yang berbahaya terutama limbah medis. Tidak dapat dipungkiri bahwa rumah sakit sangatlah perlu dalam melakukan penerapan manajemen lingkungan yang baik dan dengan menjalankan kegiatan manajemen lingkungan tersebut akan meningkatkan laba serta daya saing rumah sakit yang bersangkutan.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai Akuntansi manajemen lingkungan diantaranya dilakukan oleh widodo 2015, menyatakan bahwa Penerapan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen lingkungan dengan menunjukkan presentase yang tinggi yaitu 81.79% dengan interpetasi bahwa rumah sakit telah melakukan pencatatan dan menghitung informasi yang berkaitan dengan lingkungan. senada dengan itu Aminah dan Noviani (2014) menyatakan hasil penelitian

bahwa Rs mardi waluyo metro adalah perusahaan layanan jasa kesehatan masyarakat yang Memiliki instalasi pengelolaan limbah medis dan non medis yang dikeluarkan selama proses Operasional usahanya, Berdasarkan analisis neraca dan laba rugi pada laporan keuangan rumah sakit mardi Waluyo metro, dapat diketahui bahwa elemen yang terkait dengan pengelolaan lingkungan Belum tersaji secara eksplisit didalam laporan keuangannya sebab elemen tersebut masihTergabung dengan elemen lainnya yang dianggap satu kategori.

Demikian juga penelitian oleh Estianto (2014) yang melakukan penelitian mengenai analisis biaya lingkungan pada RSUD Dr. Moewardi di Surakarta. Pada penelitian tersebut Estianto (2014) menyatakan pengungkapan biaya lingkungan yang ada di RSUD Dr. Moewardi. Dari pengungkapan biaya lingkungan tersebut ditemukan jumlah dari biaya lingkungan pada rumah sakit tersebut adalah sebesar Rp.4.243.849.268,00. Besarnya jumlah nominal tersebut menunjukkan bahwa untuk dapat menerapkan akuntansi manajemen lingkungan diperlukan biaya dalam jumlah yang cukup besar. Dari jumlah biaya lingkungan tersebut sebagian besar biaya lingkungan digunakan untuk pengendalian limbah dan emisi. Pengendalian limbah dan emisi terdiri atas biaya pengelolaan sampah, pengelolaan limbah cair, dan biaya depresiasi peralatan incinerator dan IPAL. Penelitian tersebut merupakan bukti bahwa pengungkapan biaya lingkungan yang ada di rumah sakit dapat menjadi informasi-informasi yang berguna bagi RSUD Dr. Moewardi di Surakarta.

Oleh karena itu sebagai salah satu institusi yang juga berperang dalam menjaga kelestarian lingkungan, rumah sakit juga memiliki kewajiban untuk melakukan kegiatan pengelolaan limbah medis yang dihasilkan guna menjaga kelestarian lingkungan, baik disekitar rumah sakit tersebut Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada rumah sakit umum di kabupaten malaka”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum di Kabupaten malaka

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian di atas, maka persoalan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada Rumah Sakit Umum di Kabupaten Malaka?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai adalah : Untuk mengetahui penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada rumah sakit umum di kabupaten malaka.

1.4.2 Manfaat Penelitian

a. manfaat akademik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam menambah wawasan keilmuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada jurusan akuntansi dan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan bagi manajer yang bertanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan dan akuntan manajemen rumah sakit, agar lebih peka terhadap lingkungan dan mengupayakan penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada rumah sakit umum di kabupaten malaka.